



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center
Oleh : Primo Parmanto, dkk

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021
Oleh : Malayanti, dkk

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1
Oleh : Katharina Setyawati, dkk

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3
Oleh : Irfan Taufik, dkk

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3
Oleh : Desy Januarrifianto, dkk

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021
Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, dkk

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022
Oleh : Tutwuri Handayani, dkk

Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021
Oleh : Gatot Sugiharto, dkk

Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022
Oleh : Kemalasari Nas Darisan, dkk

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022
Oleh : Ribkhi Amalia Putri, dkk

Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021
Oleh : Robertus Surjoseto, dkk

Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021
Oleh : Retno Tri Siswanti, dkk

Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu
Oleh : Wiwit Ida Chahyani, dkk.

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

Penanggung Jawab :
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

Dewan Redaksi :
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep
Dr. Mutmainah, MM
Dr. Rini Fatma Kartika, MH
Dr. Septa Candra, SH, MH

Redaktur Pelaksana :
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 27, Nomor 3, September 2022

DAFTAR ISI

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center	1 - 6
<i>Oleh : Primo Parmanto, Athariq Wahab, Annisa Nurul Afifah, Annisa Sastrawati Rayes, Azzahra Asya Sisdiani, Iyaza Imtiaz, Luthfiyyah Adelia Sukma, Muhammad Indo Fuji R, Naila Durratu Sa'diyah, Ratri Qirana Putri Saryadi, Afifa Nuha Suhaila, Muhammad Hanif M, Muhammad Irfan R D, Nusaiba Dzati rahma, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah.</i>	
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021	7 - 12
<i>Oleh : Malayanti, Abdul Baktiansyah, Farsida, Fabian Anfasa Razak, Muhammad Fachry Rahman, Muhammad Farhan, Wahidin Nawawi, Annisa Adelia Savitri, Radestra Ksatriapraja, Rizky Wulandari, Ulfi Safitri Ramadhani, Randitya Noviansyah.</i>	
Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1	13 - 17
<i>Oleh : Katharina Setyawati, Alidina Nurafifah, Amar Makruf, Fadhilah Istiqamah, Popy Anggraeni Alvina Sarda NF, Anisya Putri Jayanti, Dewi Rahman, Hanif Dwi Irfandi K, Sabrina Jamila, Vika Rachma F, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah, Gina Dwi Candrarini.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3	18 - 28
<i>Oleh : Irfan Taufik, Pitut Aprillia Savitri, Nur Rahmah Sari, Maynaliza Nurul Aini, Siti Haniwidiya, Nabila Jasmine Kusumaning A, Indah Dwi Anugrah, Annaya Noor Sabina, Diana Salsabila Khoirunnisya A, Nadiyah Cahyanih, Athira Azhar Budiani, Aziza Iskhakova, Muhammad Reynaldi Anandita G, Rulli Rustaman, Hasbi Tri Fatwa Nur Alam, Lalu Ahmad Asmayadi.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3	29 - 35
<i>Oleh : Desy Januarrifianto, Mohammad Labib, Andi Annisa Dwi Adam, Cindy Sally, Dwi Suci Hariyat, Fathie Yaqhan R.A Dano, Ghina Nurli Aulia, Hikmatul Paramitha Zalda, Sahlan Abad, Umi Dyah Retnasih, Shahfinaz Humaerratul A, Vina Nahdia A, Witania Selini.</i>	
Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021	36 - 41
<i>Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, Toha Muhaimin, Farsida, Agni Mubarak, Atemi, Aulia Adilah, Aulia Diandra Shafiera, Bima Anretama, Fauziah Zahara Salsabila P, Monicha Vanesa R.G, Muhammad Khatami, Muhammad Syamirul Alam, Mutiara Amalia, Raudhah Laila Mukarromah, Salsabilla Athaska, Wanda Try Wulandari.</i>	

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022	42 - 47
<i>Oleh : Tutwuri Handayani, Toha Muhaimin, Farsida, Alfiana Adhitia S, Ayu Dika Anugrahwati, Harli Zidhan Koto, Nadif Mahendra Tiasto, Nur Chomsatun FT, Muhammad Bobby S, Shara Fatimatuzzahro, Syifa Amalia Khairunnisa, Mutiara Adinastika M, Hidlir Nugrahdhi, Luftania Hartandi H.</i>	
Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021	47 - 52
<i>Oleh : Gatot Sugiharto, Anggi Nur Indah Sari, Daffa Alhafizh Alen, Devara Dezanira Dikaputri, Diah Indah Sari, Dina Ummami A, Habibi Al Fajri, Mia Aulia, Raisha Alfathan Muttaqin, Rifqi Fakhril Hafidz, RR. Frilizky Hanindita Ayu, Siti Azaniah Putri, Tivalen Dwirara Anggraini, Qadi Maqshudi.</i>	
Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022	53 - 59
<i>Oleh : Kemalasari Nas Darisan, Pitut Aprilia Savitri, Alvita Shabilla Chintami, Anggraeni Dwi Puspita Sari, Annisa Salsabil Husna, Arrizqi Hafidh Abdussalam, Athaya Luthfi, Dawud Muzakki, Diaz Resyanugraha, Else Bella Pratiwi, Gita Persada Octaviani, Izza Ihsan, Jenny Callista Vaulina, M. Rizky Bambang W, Putri Zelba Aguienes, Salsabila Brilliant Widyadhana.</i>	
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022	60 - 64
<i>Oleh : Ribkhi Amalia Putri, Abdul Bahtiansyah, Farsida, Alfi Liani Sakinah, Alif Ramadhan S, Azhar Wicaksono, Fatharani Mazaya G, Hamzar Haidar, Hanna Desnia I, Inna Anjal Oktasari P, Intan Karlina, Liana Rahayu, Muhammad Fairuzaki, Rafiedah Ishmah M.</i>	
Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021	65 - 68
<i>Oleh : Robertus Surjoseto, Maria Eka Putri, Abiyyu Hidayat, Ardika, Arriza Maulana, Ayu Farah Syifa, Dimas Bagus Bramasta D, Farah Khairunnisa M, Fathi Rahmah Safira, Indah Mardiana, Mayinda Nabilla Ismah, Salsa Ananda Putri, Tiara Amoria Nadhifah, Windi Meylani.</i>	
Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021	69 - 72
<i>Oleh : Retno Tri Siswanti, Pitut Aprilia Savitri, Fahriz Yusuf, Geulis Gemala W, Milla Bella Imbrany, M. Bilal Al Farisi I, M. Jalaluddin Rumi, Mutiara Atika Fatin, Novia Yuliandri, Raden Zhafira S, Sativa Azkia, Syafina Fairuz Sofiana, Syafira Febrianti, Ulfaira Nadila Ardi, Ghassani Zatil Iman.</i>	
Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.....	73 - 76
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN : 0853-6007
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022

Ribkhi Amalia Putri¹, Abdul Bahtiansyah², Farsida³, Alfi Liani Sakinah⁴, Alif Ramadhan S⁴, Azhar Wicaksono⁴, Fatharani Mazaya G⁴, Hamzar Haidar⁴, Hanna Desnia I⁴, Inna Anjal Oktasari P⁴, Intan Karlina⁴, Liana Rahayu⁴, Muhammad Fairuzaki⁴, Rafiedah Ishmah M⁴.

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Rendahnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan anak tidak mendapat nutrisi yang cukup. Indikator stunting dapat dilihat dari apa yang ia konsumsi sejak dalam kandungan. Apabila anak tidak cukup mengonsumsi gizi maka kemungkinan akan mengalami stunting. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar. Studi *cross-sectional* dilakukan di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar pada bulan Mei – Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 64 orang. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik pengambilan sampel metode *total sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang stunting yang berisi 15 pertanyaan. Pengolahan data menggunakan SPSS *version 25.0* dengan analisis univariat. Hasil diperoleh pengetahuan ibu hamil mengenai stunting, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 32 orang (50.0%) dengan 20 orang (31.3%) memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sisanya sebanyak 12 orang (18.8%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan stunting ibu hamil terendah mengenai definisi stunting yaitu sebanyak 25 orang (39.1%) yang menjawab dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 39 orang (60.9%) menjawab salah. Pengetahuan ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting sehingga diperlukan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata kunci: pengetahuan, ibu hamil, stunting

Abstract

The low knowledge of mothers can cause children not to get enough nutrition. The stunting indicator can be seen from what he has consumed since he was in the womb. If children do not consume enough nutrition, they are likely to experience stunting. This study aims to determine the level of knowledge of pregnant women about stunting in the working area of Purwaharja Village, Purwaharja 1 Health Center, Banjar City. The cross-sectional study was conducted in the Purwaharja Sub-district of Purwaharja Health Center 1 Banjar City in May – June 2022. The population in this study was 64 pregnant women. The research sample was obtained by the total sampling method sampling technique. The instrument used in this study was a knowledge questionnaire about stunting which contained 15 questions. Data processing using SPSS *version 25.0* with univariate analysis. The results obtained knowledge of pregnant women about stunting, most pregnant women have a good level of knowledge, namely as many as 32 people (50.0%) with 20 people (31.3%) having good enough knowledge and the remaining 12 people (18.8%) having poor knowledge. good. The lowest knowledge of stunting for pregnant women regarding the definition of stunting was 25 people (39.1%) who answered correctly while the remaining 39 people (60.9%) answered incorrectly. Mother's knowledge is very important to prevent stunting, so family support and health workers are needed to increase maternal knowledge.

Keywords: knowledge, pregnant women, stunting

Pendahuluan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Umumnya penderita rentan terhadap penyakit, kecerdasan di bawah normal, serta produktivitas rendah. Menurut standar WHO, suatu wilayah dianggap kronis jika prevalensinya di atas 20% (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun

2005-2017 adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Di Indonesia, 1 dari 3 balita menderita stunting (Kemenkes RI, 2018). Sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami stunting dan di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2017). Sedangkan, berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2016 angka stunting di Indonesia mencapai 27,5 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), Perawakan pendek disebabkan oleh faktor lingkungan dan genetik. Lingkungan merupakan aspek penting yang masih dapat diintervensi sehingga perawakan pendek dapat diatasi. Faktor lingkungan yang berperan dalam menyebabkan perawakan pendek antara lain status gizi ibu, pola pemberian makan kepada anak, kebersihan lingkungan, dan angka kejadian infeksi pada anak. Selain disebabkan oleh lingkungan, perawakan pendek juga dapat disebabkan oleh faktor genetik dan hormonal. Akan tetapi, sebagian besar perawakan pendek disebabkan oleh malnutrisi kekurangan nutrisi yang cukup dalam tubuh (Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 2017).

Stunting terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, ditambah lagi ketika ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai. Remaja putri di Indonesia usia 15 - 19 tahun (Risikesdas 2007 & 2013), kondisinya berisiko kurang energi kronik (KEK) sebesar 46,6% tahun 2013. Ketika hamil, ada 24,2% Wanita Usia Subur (WUS) 15 - 49 tahun dengan risiko KEK, dan anemia sebesar 37,1%.

Dilihat dari asupan makanan, ibu hamil pada umumnya defisit energi dan protein. Hasil dari Survei Nasional Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 menunjukkan sebagian besar ibu hamil (kota dan desa) maupun menurut sosial ekonomi bermasalah untuk asupan makanan, baik energi dan protein. Kondisi - kondisi tersebut disertai dengan ibu hamil yang pada umumnya juga pendek (< 150 cm) yang proporsinya 31,3%, berdampak pada bayi yang dilahirkan mengalami kurang gizi, dengan berat badan lahir rendah < 2.500 gram (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar pada bulan Mei – Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purwaharja 1 yang berjumlah 64 orang. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik pengambilan sampel metode *total sampling*. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden penelitian. kriteria eksklusi yaitu ibu hamil tidak berada di tempat penelitian saat pengambilan data dan ibu hamil tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang stunting yang berisi 15 pertanyaan. Sebelum dilakukan penelitian maka kuesioner akan diuji validitas dan realibilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen kuesioner yang dipakai. Data yang didapatkan dalam penelitian akan diolah menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik SPSS *version 25.0 for Windows*. Analisis dilakukan secara bertahap dengan melakukan analisis univariat.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022 dengan responden ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Kelurahan Purwahaerja BLUD UPTD Puskesmas Purwahaerja 1 Kota Banjar, didapatkan 64 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	N	%
Usia		
17-25	15	23.4
26-35	42	65.6
36-45	7	10.9
Pendidikan		
SD	1	1.6
SMP	7	10.9
SMA	28	43.8
Perguruan Tinggi	28	43.8
Pekerjaan		
PNS	2	3.1
Wiraswasta	2	3.1
Pegawai	5	7.8
Tidak Bekerja / IRT	55	85.9
Pengetahuan		
Baik (>76% / 12-15)	32	50.0
Cukup Baik (56-75% / 9-10)	20	31.3
Kurang Baik (0-55% / 0-8)	12	18.8

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan data sampel ibu hamil dengan kategori usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 42 orang (65.6 %) dengan usia ibu hamil termuda berada pada usia 19 tahun atau pada kategori usia 17- 25 tahun yaitu sebanyak 15 orang (23.4 %) dan usia yang paling tua berada pada usia 45 tahun atau pada kategori usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 7 orang (10.9 %). Sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kategori pendidikan tinggi sebanyak 56 orang (87.5 %) dengan tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 28 orang (43.8 %). Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau memilih menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 55 orang (85.9 %) dan sisanya sebagian besar bekerja sebagai pegawai yaitu sebanyak 5 orang (7.8 %). Karakteristik pengetahuan ibu hamil mengenai stunting didapatkan sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 32 orang (50.0 %) dengan 20 orang (31.3 %) memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sisanya sebanyak 12 orang (18.8 %) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Stunting

Kategori Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	N	%	N	%
Definisi Stunting	25	39.1	39	60.9
Penyebab Stunting	57	89.1	7	10.9
Gejala Stunting	57	89.1	7	10.9
Faktor resiko Stunting	47	73.4	17	26.6
Definisi 1000 HPK	51	79.7	13	20.3

Definisi ASI Eksklusif	50	78.1	14	21.9
Pemantauan Tumbuh Kembang Anak	45	70.3	19	29.7
Dampak Stunting	49	76.6	15	23.4
Pencegahan Stunting	37	57.8	27	42.2
Pola Makan Balita	57	89.1	7	10.9
Definisi Isi Piringku	54	84.4	10	15.6
Pemeriksaan ANC	37	57.8	27	42.2
Penggunaan Tabel Penambah Darah	48	75.0	16	25.0
Pemberian MPASI	60	93.8	4	6.3
Penyakit Penyebab Stunting	44	68.8	20	31.3

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan pengetahuan stunting ibu hamil terendah mengenai definisi stunting yaitu sebanyak 25 orang (39.1 %) yang menjawab dengan benar sedangkan sisanya sebanyak 39 orang (60.9 %) menjawab salah. Adapun pengetahuan stunting tertinggi pada ibu hamil mengenai pemberian MPASI yaitu sebanyak 60 orang (93.8%) dapat menjawab dengan benar dan sisanya sebanyak 4 orang (6.3 %) menjawab salah. Ibu hamil yang mengetahui penyebab stunting lebih banyak dari yang tidak mengetahui penyebab stunting. Ibu hamil yang mengetahui gejala stunting lebih banyak dari yang tidak mengetahui gejala stunting. Ibu hamil yang mengetahui faktor stunting lebih banyak dari yang tidak mengetahui faktor stunting. Ibu hamil yang mengetahui pencegahan stunting pada 1000 HPK lebih banyak daripada yang tidak mengetahui. Ibu hamil yang mengetahui definisi ASI eksklusif lebih banyak dari yang kurang mengetahui definisi ASI eksklusif. Ibu hamil yang mengetahui pemantauan tumbuh kembang anak lebih banyak dari yang kurang mengetahui waktu pemantauan tumbuh kembang anak. Ibu hamil yang mengetahui dampak stunting lebih banyak daripada yang kurang mengetahui mengenai dampak stunting. Ibu hamil yang mengetahui pencegahan stunting lebih banyak dari yang kurang mengetahui pencegahan stunting. Ibu hamil yang mengetahui pola makan balita lebih banyak dari yang kurang mengetahui pola makan balita. Ibu hamil yang mengetahui definisi isi piringku lebih banyak dari yang kurang mengetahui definisi isi piringku.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan usia ibu hamil terbanyak pada rentang usia 26 - 35 tahun sebanyak 42 orang (65,6%), lalu disusul oleh rentang usia 17 - 25 tahun berjumlah 15 orang (23,4%), dan rentang usia 36 - 45 tahun berjumlah 7 orang (10,9%). Wanita yang hamil di usia < 20 tahun belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pemberian nutrisi pada anak dibanding dengan ibu hamil yang berusia > 20 tahun.(Pusmaika et al., 2022) Hal ini dapat dilihat dari penelitian ini dimana sebagian besar responden adalah rentang usia 26- 35 tahun, dengan kategori pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini 50,0% memiliki pengetahuan baik mengenai stunting dan 50,0% lainnya memiliki pengetahuan cukup hingga kurang.

Pendidikan terakhir ibu hamil sebagian besar berpendidikan tinggi dibandingkan dengan berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maywita (2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan stunting pada balita. Pendidikan ibu merupakan hal dasar bagi tercapainya gizi balita yang baik. Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan kemudahan akses ibu terhadap informasi tentang gizi dan kesehatan anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai akses lebih banyak terhadap informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Hasil penelitian Maywita (2019) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pun memiliki anak dengan masalah stunting, sama dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan hanya merupakan salah satu faktor resiko atau penyebab dasar masalah gizi pada anak dan masih banyak faktor – faktor resiko lain yang dapat menyebabkan stunting pada anak.

Sebagian besar pekerjaan ibu hamil adalah IRT atau tidak bekerja dimana baik pada ibu hamil yang tidak bekerja dan ibu hamil yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan cukup. Meskipun IRT tidak bekerja di luar rumah, mereka tetap berinteraksi dengan banyak orang secara langsung maupun melalui media sosial atau media massa, seperti pertemuan sosial ataupun penyuluhan, sehingga ibu hamil memiliki akses terhadap pengetahuan yang sama atau bahkan lebih baik daripada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja di luar rumah mungkin lebih sering pergi ke luar rumah dibandingkan IRT, namun belum tentu berinteraksi dengan orang yang lebih tahu, sehingga tingkat pengetahuannya juga bisa saja tidak lebih baik daripada IRT (Wikandikta and Natania, 2019).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purwahaerja 1 Kota Banjar memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting atau gizi buruk sebanyak 50%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggambarkan bahwa lebih dari separuh (54%) responden yaitu ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting (Lestari, 2021).

Dari hasil pengisian kuesioner responden menjawab benar dengan presentase paling sedikit pada pertanyaan pengetahuan tentang definisi stunting, yaitu sebanyak 39 orang (60,9%) menjawab definisi stunting adalah kekurangan gizi yang ditandai dengan postur tubuh pendek. Kurangnya pengetahuan akan definisi stunting disebabkan oleh faktor kurangnya kesadaran atau awareness ibu hamil akan stunting dan keterbatasan untuk mengakses materi tentang stunting.

Simpulan

Kategori tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Kelurahan Purwahaerja Puskesmas Purwahaerja 1 tentang stunting termasuk dalam kategori baik. Namun dari hasil pengisian kuesioner responden yang dapat menjawab dengan benar pada pertanyaan pengetahuan tentang definisi stunting termasuk ke dalam presentase paling sedikit atau rendah. Pengetahuan ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting sehingga diperlukan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2018). 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting. 9 April. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>
2. Kemenkes RI. (2014). Survei Konsumsi Makanan Individu: Studi Diet Total 2014. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
4. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). Buku Ringkasan - 100 Kabupaten / Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).
5. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2017). Mencegah Anak Berperawakan Pendek. 19 April. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mencegah-anak-berperawakan-pendek>
6. Maywita, E. and Putri, N. W. (2019) 'Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi 6- 24 Bulan', *Jurnal Human Care*, 4.
7. Pusmaika, R. et al. (2022) 'Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Tangerang', *Indonesian Health Issue*, 1.
8. Wikandikta, I. P. G. and Natania, N. S. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Stunting & Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Poli KIA- KB Puskesmas Sawan I pada Bulan April-Mei 2019', Universitas Udayana
9. Lestari, R. R. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).